

**RELIGIOUS VALUES IN YUSRIL IHZA'S DRAMA WAITING FOR THE
STORM TO BETTER AS FORMATION OF STUDENT CHARACTER**

(Charles Y. Glock & Rodney Stark's Religious Studies)

Rika Rofi'atul Hajjah, Tengsoe Tjahjono

Universitas Negeri Surabaya

rika.22017@mhs.unesa.ac.id, tengsoetjahjono@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the content of religious values in Yusril Ihza's drama *Menunggu Badai Reda to Die* which can improve character-building in students through the religious studies of Charles Y. Glock & Rodney Stark. The five dimensions in religious studies are contained namely belief, knowledge dimension, experience dimension, practical dimension, and ethical dimension. The research method used is qualitative with the form of presenting the results of the interpretation in text. The research results in this study are the findings of religious values contained in the drama script *Menunggu Badai Reda to Reda* by Yusril Ihza which is implemented in Indonesian language learning at KD 3.18 and 4.18 class XI for SMA/MA/SMK levels can support the formation of student character as follows. (1) keeping the faith (2) keeping the mandate (3) remembering God.

Keywords: script, religious, character.

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NASKAH DRAMA MENUNGGU BADAI
REDA KARYA YUSRIL IHZA SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA**

(Kajian Religius Charles Y. Glock & Rodney Stark)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memaparkan kandungan nilai religius dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza yang dapat meningkatkan pembentukan karakter pada siswa melalui kajian religius Charles Y. Glock & Rodney Stark. Lima dimensi dalam kajian religius yang termuat yakni kepercayaan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dimensi praktis, dan dimensi etis. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan bentuk penyajian hasil tafsiran adalah teks. Hasil penelitian dalam penelitian ini yakni temuan nilai religius yang terkandung dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza yang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.18 dan 4.18 kelas XI jenjang SMA/MA/SMK dapat menunjang pembentukan karakter siswa sebagai berikut. (1) menjaga iman (2) menjaga amanat (3) mengingat Tuhan.

Kata kunci : Drama, Religius, Karakter.

A. PENDAHULUAN

Seni berkomunikasi tersalurkan melalui bahasa. Semi (1993:8) mengatakan bahwa karya sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai makhluk sosial yang tumbuh beriringan antarmakhluk lainnya, bahasa berperan krusial di dalamnya sebagai media berkomunikasi khususnya pada manusia. Bahasa dapat menyalurkan segala pikiran dan perasaan. Melalui penggunaan bahasa inilah manusia dapat menafsirkan maksud dari pikiran, ungkapan maupun perasaan antarmanusia lain. Bahasa juga berkaitan erat dengan penulisan karya sastra. Hakikat karya sastra merupakan rekaan atau yang dinamakan imajinasi (Ratna, 2005:312). Imajinasi yang tertuang dalam karya sastra berasal dari kehidupan nyata atau kenyataan yang telah ia lalui atau ia ketahui dari orang lain. Pengetahuan berdasarkan pengalaman tersebut ia dapatkan dan dikembangkan dalam sebuah imajinasi dengan pemilihan kata yang sesuai kehendak hingga terciptanya karya sastra. Bahasa sebagai media berkomunikasi memiliki keberbedaan dalam pemilihan untuk setiap karya. Misalnya dalam karya sastra, pemilihan bahasa yang digunakan berbeda dengan karya ilmiah maupun karya tulis populer. Keberbedaan dalam pemilihan dan penggunaan bahasa ini menjadikan bahasa memiliki keanekaragaman. Bahasa sebagai penunjang penafsiran dalam karya sastra dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah termuat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang kerap kali berkaitan dengan media ajar karya sastra sebagai materi yang dipelajari. Pemilihan karya sastra dalam pembelajaran juga memengaruhi hasil pembentukan karakter pada siswa. Seperti pada pemilihan karya sastra agamis kemudian menelaah nilai-nilai religius dan mengimplementasikannya dalam kehidupan maka akan menjadikan peningkatan baik pada karakter siswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut. (1) Bagaimana analisis naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza kajian Religius Charles Y. Glock & Rodney Stark? (2) Bagaimana Implikasi Analisis Nilai Religius dalam Naskah Drama *Menunggu Badai Reda* Karya Yusril Ihza dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia?

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi secara rinci mengenai pembahasan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengemukakan tafsiran dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2006:46). Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini paparkan dalam bentuk deskripsi secara rinci.

Sumber penelitian yang digunakan yakni naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza. Naskah drama ini diterbitkan oleh Interlude Yogyakarta pada 2019 berjumlah xxii+86 halaman dengan ukuran 13x19cm. Sampul pada naskah drama didominasi warna putih dan dihiasi ilustrasi sampul diciptakan Reza Ferdiand. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah teks dialog, narasi dalam naskah lakon *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni kepustakaan dan simak catat. Studi kepustakaan adalah penemuan segala sumber data dalam penelitian untuk dianalisis dengan teori yang sesuai (Faruk, 2012: 56). Selanjutnya, proses pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Menurut Sudaryatno (dalam Faruk, 2012: 24) teknik simak adalah cara terbaik untuk memperoleh data dalam bentuk kata maupun kalimat dalam sumber data. Berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang dikemukakan, prosedur yang digunakan sebagai berikut. (1) membaca secara berulang (2) mengidentifikasi nilai religius dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza (3) memberikan kode pada adegan atau dialog yang mengandung nilai religius (4) mencatat nilai-nilai religius dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu metode hermeneutik sebagai sarana penafsiran karya sastra yang diteliti. Metode hermeneutika adalah proses penafsiran karya sastra yang sesuai dengan teori yang digunakan (Ratna, 2006:44-46).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Religius dalam Naskah Drama *Menunggu Badai Reda* Karya Yusril Ihza Sebagai Pembentukan Karakter Siswa

Nilai religius merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Sebagai perantara hubungan tersebut maka agama menjadi jembatan untuk pencapaian hubungan. Nilai keagamaan yang dimuat dapat tertulis secara langsung dalam naskah maupun secara tidak langsung. Nilai religius atau nilai keagamaan ini bertujuan menuntun manusia menjadi pribadi yang taat ketentuan agama untuk selalu berada di jalan kebenaran menurut Tuhannya.

Nilai religius ditemukan dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* Karya Yusril Ihza dalam beberapa dialog yang dilontarkan antartokoh untuk berkomunikasi atau berekspresi. Nilai religius atau nilai keagamaan yang ada dalam naskah drama sebagai berikut.

KARDI

Ini amanat, aku gagal.

SIAMIN

Biarkan dia menyandang gelar kepahlawanannya sebagai pahlawan yang tak dikenal.

(MBR, 11)

Kutipan dialog tersebut menggambarkan kekhawatiran tokoh utama Kardi yang merasa gagal untuk menjaga amanatnya. Amanat merupakan sebuah pesan, permintaan ataupun perintah. Kekhawatiran yang ia miliki berasal dari keteguhan iman untuk menjaga sebuah amanat, tanpa dilatar belakangi keteguhan iman tersebut rasa kekhawatiran tidak akan muncul. Nilai religius dalam dialog ini ditemukan dari adanya sikap bertanggung jawab akan amanat yang dipegang dan senantiasa menjaganya. Seorang siswa yang memiliki karakter bertanggung jawab dan menjaga amanat akan menjadi pribadi memiliki kecakapan yang lebih. Sikap bertanggung jawab juga terdapat pada tokoh Kusno W. dalam adegan bersama Simbok.

SIMBOK

Yen ketemu, ojek lali sampekna salamku. Ngomongo Le, Simbok kangen.

KUSNO W.

Nggih, Kusno bakal sampekna amanat saking Simbok. Kusna ya gak bakalan padu, Kusno bakal njagi seduluran tetap utuh.

(MBR, 16)

Keteguhan dalam keinginan menjaga amanat yang ditunjukkan oleh tokoh Kusno W. dan juga keinginannya untuk tetap dalam keadaan damai bersama saudaranya menjadi gambaran bahwasannya menjaga amanat menjadi sangat penting untuk menjadi kehidupan. Nilai religius dalam menjaga amanat ini menjadi penunjang siswa dalam berkehidupan khususnya dalam berkehidupan sosial yang berdampingan dengan manusia lainnya.

KUSNO W.

Mbok, pusaka iki nggarai Kus ngrasake urip.

SIMBOK

Ngger... Awakdewe iki wong mlarat, tapi sing jenenge perjuangan awakmu gak oleh mlarat iman. Sing saiki nak tanganmu iku namung jalaran sing diparingi Gusti Pangeran kanggo awakmu.

(MBR, 20)

Dialog tersebut memaparkan nilai religius dari adegan Kusno W. dan Simbok yang menasehatinya untuk tetap kuat iman. Keteguhan iman yang dimaksud ditujukan untuk tetap di jalan kebenaran yang taat pada agama. Nilai religius ini dapat diimplementasikan kepada siswa untuk dapat mengembangkan karakter baik dalam kepribadian yang dimilikinya. Keteguhan iman dapat dijadikan pondasi utama untuk menjalani hidup.

KUSNO W.

Inggih Mbok! Sing Kusno wedeni ten ndunya niki namung enten kale mbok. Yaiku Gusti Pangeran kaliyan Simbok.

SIMBOK

Budhala le, sing ati-ati. Simbok gak isa nyangoni awakmu apa-apa.

Dalam dialog tersebut menggambarkan adegan dari dua tokoh yakni Kusno W. dan Simbok yaitu ibunya yang terkandung nilai religius secara jelas. Kusno W. merupakan seorang tentara tangguh dalam medan perang dan tangguh imannya. Meski dalam keadaan genting, ia tidak pernah melupakan peran Tuhan dan ibunya. Tuhan dan ibunya adalah yang diyakini berperan krusial dalam keberhasilan perang yang hendak ia lakukan. Nilai religius ini apabila diimplementasikan kepada siswa maka pondasi keimanannya akan kuat. Seorang siswa yang mengutamakan iman kepada Tuhan sebelum melakukan sesuatu akan berpikir berbagai pertimbangan baik dan buruk tindakan yang ia lakukan.

Sejalan dengan berbagai temuan nilai keagamaan yang dikemukakan dan kajian religius Charles Y. Glock & Rodney Stark membaginya dalam lima bagian yakni kepercayaan (*belief*), dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman (*knowledge*), dimensi praktis, dan dimensi etis (*act of faith*). Lima bagian naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza kajian religius Charles Y. Glock & Rodney Stark dipaparkan sebagai berikut.

1. Kepercayaan dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza termuat dalam berbagai adegan maupun dialog. Seperti pada rasa percaya bahwa dirinya akan selamat ketika tetap menjalankan amanat untuk menjaga hunian atau rumahnya meski dalam keadaan genting peperangan malam 9 November 1945.
2. Pengetahuan dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza termuat dalam adegan bahwa pentingnya menjaga agama dalam menjalani kehidupan, dalam dialog Simbok dan Kusno W. menyatakan bahwa yang ia miliki hanyalah keris saja, namun hal tersebut lekas dibantah dan diberikan nasehat oleh Simbok bahwa setiap manusia tidak boleh miskin ilmu untuk mempercayai bahwa Tuhan membersamai manusia-manusia yang mengimaninya.

3. Pengalaman dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza termuat dalam adegan Simbok dan Kusno W. yang menggambarkan bahwa Simbok telah melalui berbagai fenomena kehidupan sehingga ketika Kusno W. putus asa ia mampu menyikapinya dengan tenang dan bijaksana.
4. Praktis dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza termuat dalam adegan Siamin dan Kardi yang menghawatirkan kematian rekan perjuangannya namun Siamin mampu menyikapi kekhawatiran Kardi dengan berpikir bijaksana menganggap bahwa rekan pejuangannya gugur dengan menyandang nama pahlawan tidak dikenal.
5. Etis dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza termuat dalam dialog yang mengutamakan kesopanan kepada rekan pejuang yang terdapat pada halaman 11 pada naskah dari aktor Siamin dengan Kardi. Adegan tersebut menegaskan bahwasannya kesopanan merupakan suatu nilai krusial dalam hidup bersosial. Menghargai kehadiran dan ketidakhadiran pejuang dengan tetap mengharumkan namanya melalui pengakuan kepergiannya yakni pejuang tanpa nama.

Implikasi Analisis Nilai Religius dalam Naskah Drama *Menunggu Badai Reda* Karya Yusril Ihza dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nilai-nilai religius yang ditunjukkan guna terealisasi dalam kehidupan siswa dapat dimuat dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Muatan religius dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia ini tidak gambarkan secara terang karena berbeda dengan pembelajaran agama. nilai religius yang terkandung dapat dimuat secara tidak langsung menyesuaikan capaian pembelajaran (CP) jika menggunakan kurikulum merdeka belajar atau kompetensi dasar (KD) jika sekolah masih menggunakan kurikulum tiga belas. Nilai religius yang dapat diimplementasikan pada KD 3.18 dan 4.18 dengan media ajar naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza. Implikasi analisis nilai religiusnya yakni dapat dikaitkan dengan analisis nilai religius dalam naskah yang dikembangkan setelah mengidentifikasi naskah drama tersebut.

Nilai religius ditemukan pada naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza dalam beberapa adegan yang menggambarkan secara langsung maupun tidak langsung mengenai keyakinan kepada Tuhannya dan cara bersikap yang baik. Nilai religius yang terkandung dalam naskah sebagai berikut.

1. Menjaga iman

Iman menjadi pondasi yang paling dasar dalam menjalani kehidupan bergama. Berawal dari keimananlah seorang manusia

mampu melakukan sesuatu atas dasar agama yang ia yakini. Iman merupakan keyakinan. Meyakini agama yang dianut kemudian mengimplementasikan dalam kehidupan yang dijalannya. Iman melekat pada diri, raga dan jiwa manusia. Keyakinan yang mengantarkan menjadi sosok seperti apa manusia tersebut atas dasar agamanya.

Potret iman melekat kuat dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza yang menjadikan citra pada tokoh terlihat agamis. Citra ini berasal dari dialog maupun narasi yang dimuat, tokoh dalam naskah mengutamakan iman pada setiap tindakan yang hendak ia lakukan. Seperti pada tokoh Kusno W. yang tersorot melontarkan dialog mengutamakan Tuhannya. Sebagai seorang pejuang yang memiliki keimanan kuat, Kusno W. menjadi contoh yang baik bagi setiap pembaca untuk melakukan sesuatu atas dasar keutamaan iman.

2. Menjaga Amanat

Amanat merupakan pesan, perintah atau permintaan yang harus disampaikan. Keharusan ini menjadikan amanat seolah sebuah titipan yang memiliki peran urgensi. Peran urgensi ini memosisikan amanat selayaknya kewajiban hingga yang diamanati merasakan wajib menyampaikan atau melakukannya. Dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza menggambarkan adegan dan dialog pada para tokoh yang kuat menjaga amanatnya. Seperti pada tokoh utama Kardi, ia begitu khawatir ketika ia tidak mampu menjaga amanat. Rasa kekhawaran ini menggambarkan sosok yang penuh tanggung jawab. Merasa memiliki tanggung jawab sebuah amanat untuk disampaikan atau dilakukan hingga ketika ia tidak mampu menyampaikannya ia merasa khawatir atau diselimuti rasa bersalah. Adegan lain juga tertuang dalam tokoh Kusno W. yang diberikan amanat dari Simbok selaku ibunya untuk menyampaikan salam kepada Kardi rekan seperjuangan perangnya. Mendapatkan amanat dari ibunya, Kusno W. menjawab dan menyanggupinya dengan mantap menggambarkan citra dirinya yang begitu kuat berkeinginan menjaga amanat.

3. Mengingat Tuhan

Melibatkan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan menjadi nilai religius keimanan yang terealisasikan. Mengingat Tuhan akan menjadikan manusia berpikir akan baik dan buruk perbuatan yang hendak atau telah ia lalui. Pertimbangan inilah yang menjadikan pembeda antara manusia yang mengingat dan tidak mengingat Tuhan. Dibekali keimanan yang kuat dengan merealisasikan mengingat Tuhan dan melibatkannya dalam segala aspek kehidupan mengantarkannya menjadi pribadi yang yakin akan keberhasilan

begitu tinggi karena dibersamai oleh Tuhan. Mengingat Tuhan juga tertuang dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza yakni pada tokoh Kusno W. yang menyatakan kepada Simbok bahwa kepunyaannya hanya Tuhan dan Simbok seorang. Pernyataan Kusno W. ini menggambarkan bahwa Tuhan selalu ia ingat dan terlibat atas fenomena hidup apapun yang dijalaninya, termasuk peperangan.

SIMPULAN

Naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza mengisahkan dinamika malam sebelum berangkatnya para pejuang di malam 10 November 1945 silam. Setiap tokoh pada naskah memiliki konflik maupun antartokohnya yang mengandung berbagai nilai religius. Realisasi nilai religius dalam naskah yang dimuat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mampu meningkatkan pembentukan karakter pada siswa. Diantara nilai religius dalam naskah drama *Menunggu Badai Reda* karya Yusril Ihza mampu meningkatkan karakter siswa sebagai berikut. (1) menjaga iman (2) menjaga amanat (3) mengingat Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, analisis Semiotik, cet. ke-1, h. 13

Semi, Atar. 1993. Anatomi Sastra. Padang : Angkasa Jaya.

Wardani W Septian, Purnomo Daru dan Lahade R. John. (2019). "Analisis Wacana Feminisme Sara Mills Program Tupperware She Can! On Radio (Studi Kasus Pada Radio Female Semarang)" dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi Volume 4 Nomor 2.

Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.